

Perkembangan Industri Olahraga dan Pariwisata Olahraga di Indonesia Tahun 2022

Author:

Hadi Prayitno
Dani Setiawan,
Dita Nurul Aini,
Lukman Hakim,
Ulfa Purwaningsih,
Try Wahyu Widha

The Reform Initiatives

Phone

+62 811 99 5259

Email

tri.indonesia01@gmail.com

Website

www.tri.or.id

Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 7
Menteng, Jakarta Pusat

A. Industri Olahraga

1. Regulasi Industri Olahraga

Saat ini, sistem atau industri keolahragaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang (UU) No.11 Tahun 2022, setelah UU sebelumnya (UU No.3 Tahun 2005) dianggap tidak sesuai dengan perkembangan dan dinamika perubahan dalam keolahragaan saat ini, termasuk dengan adanya perubahan strategis di lingkungan internasional. Regulasi baru ini membuat industri keolahragaan menjadi lebih terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan, serta diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan pembangunan nasional di bidang keolahragaan.

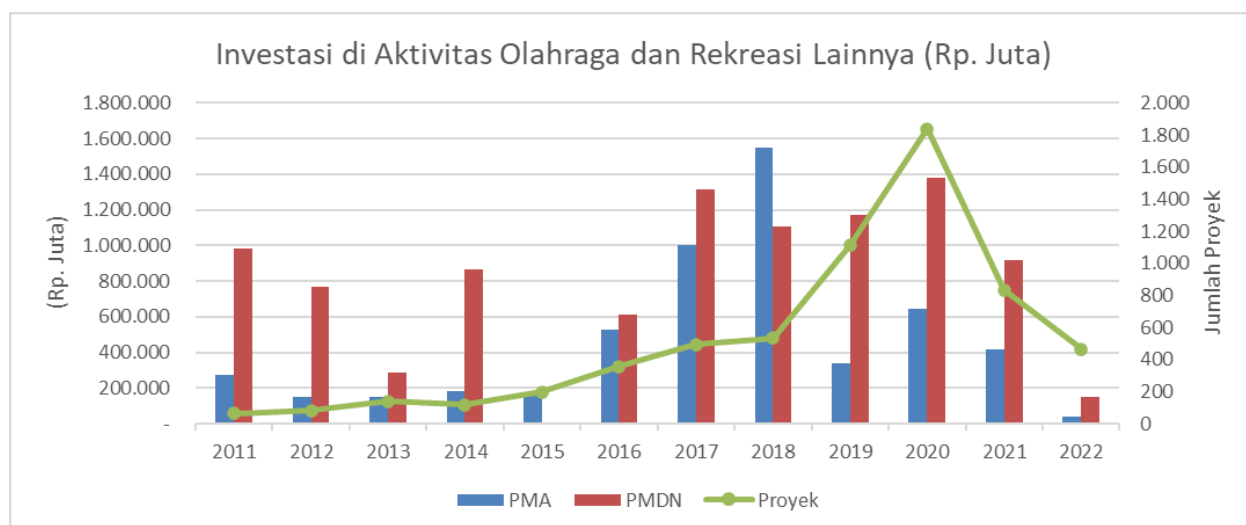
Seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang No.11 Tahun 2022, Kemenpora melalui 4 deputinya mulai menata langkah-langkah konkret dalam rangka mendorong tumbuhnya industri olahraga. Salah satu langkahnya adalah melakukan pembaruan kebijakan di bidang olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi.

2. Strategi Pengembangan Industri Olahraga

Sebelum ditetapkannya UU No.11 tahun 2022, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No.86 tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional atau DBON untuk tahun 2021-2045. DBON merupakan dokumen rencana induk yang berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga.

Salah satu misi DBON adalah mengembangkan Industri olahraga yang mendukung pembinaan dan pengembangan olahraga nasional serta berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu metode dalam membuat keolahragaan agar bisa berorientasi industri dan berkontribusi terhadap ekonomi adalah melalui penerapannya dalam kegiatan/ajang olahraga atau *sports event*. Dua faktor penting yang dianggap pemerintah sebagai penjamin keberlangsungan industri *sports event* di bidang keolahragaan adalah bagaimana olahraga dibangun secara internal melalui penggunaan infrastruktur dan partisipasi masyarakat, serta bagaimana *event* olahraga tersebut bisa melibatkan publik, media, dan mitra yang bermutu.

3. Potret dan Tantangan Industri Olahraga



Sumber: BKPM, Juli 2022, diolah oleh KADIN BAIK

Secara umum, Indonesia memiliki potensi industri olahraga yang baik, terlihat dari tumbuhnya investasi industri ini dalam beberapa tahun belakangan sebelum adanya pandemi COVID-19. Grafik diatas menunjukkan bahwa investasi di aktivitas olahraga dan rekreasi masih didominasi oleh investasi dalam negeri dan belum banyak berkontribusi terhadap devisa negara. Investasi asing baru melampaui investasi dalam negeri ketika perhelatan Asian Games 2018 digelar. Jumlah proyek dalam 5 tahun belakangan juga meningkat signifikan, terutama pada tahun 2020, dimana pemerintah perlu meningkatkan kesehatan masyarakat selama pandemi COVID-19 selain juga berinvestasi untuk menyiapkan beberapa ajang olahraga internasional.

Masih ada hal-hal yang menjadi tantangan untuk mengembangkan industri olahraga Indonesia, diantaranya:

- Perilaku dan kesadaran olahraga yang masih rendah di kalangan masyarakat,
- Sarana dan prasarana olahraga belum bisa diakses dengan murah dan masif,
- Jejaring para pelaku bisnis olahraga yang tidak berkembang,
- Serta rendahnya penguasaan teknologi/digitalisasi olahraga.

Salah satu contoh nyata kesulitan yang dihadapi pemerintah dalam melaksanakan kegiatan olahraga adalah kegiatan yang pernah diselenggarakan Kemenpora yaitu Kemenpora Expo 2022 di Mal Basuki Rahmat, Jakarta Timur, pada tanggal Maret 2022, kegiatan tersebut terlihat sepi pengunjung. Walaupun begitu, kegiatan ini merupakan salah satu contoh upaya pemerintah memperkenalkan produk olahraga ke masyarakat. Saat ini, animo masyarakat terhadap industri olahraga masih cukup rendah, dan ini bisa menyulitkan pemerintah dalam mengembangkan industri olahraga nasional jika harus berjalan sendiri.

Permasalahan lain adalah di penjabaran peta jalan industri olahraga seperti yang diharapkan DBON yang belum mendetail dan belum memiliki indikator kesuksesan. Hal ini perlu segera diselesaikan karena mencakup produk-produk olahraga dalam negeri, sentra-sentra industri olahraga, maupun industri barang dan jasa lainnya terkait dunia keolahragaan Indonesia.

Sedangkan jika melihat secara global, industri perlengkapan olahraga nasional juga mengalami kemunduran selama pandemi COVID-19. Perusahaan pakaian olahraga di Indonesia mengalami penurunan pendapatan 29% pada semester I 2020 dibandingkan 2019. Akan tetapi, selama pandemi terdapat peluang dari peningkatan intensitas kegiatan tertentu, seperti: aplikasi *fitness* daring, alat olahraga individu seperti sepeda dan peralatan lari (baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak/*stationary*), serta *e-sport*. Melihat fenomena tersebut selama beberapa tahun terakhir ini, industri olahraga perlu beradaptasi dengan melakukan transformasi digital.

Tantangan serta peluang diatas merupakan hal-hal yang perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan kontribusi signifikansi terhadap perekonomian Indonesia.

4. Pengembangan Potensi Industri Olahraga

Perpres Nomor 86 Tahun 2021 tentang “Desain Besar Olahraga Nasional” menyatakan bahwa bangkitnya industri olahraga dan pariwisata olahraga merupakan salah satu fokus pembangunan dunia keolahragaan yang dapat memberi kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selama ini, Industri olahraga tidak hanya seputar mendatangkan uang, industri olahraga juga mampu mendatangkan devisa bagi Indonesia. Pada tahun 2011, kenaikan pariwisata nasional mencapai angka 8,9%. Tingginya angka tersebut salah satunya karena Provinsi Sumatera Barat selaku tuan rumah Tour de Singkarak, mengalami kenaikan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara hingga 13,2%.

Perhelatan-perhelatan olahraga seperti Bali Marathon, Festival Mentawai, Jakarta Marathon, Sungailiat Bangka Belitung, Trail Tour de Singkarak, Tour De Ijen, Tour de Bintan, MotoGP Mandalika dan yang terkini yaitu Formula E, membuktikan bahwa industri olahraga memiliki potensi besar bagi perekonomian Indonesia. Ketika penyelenggaraan MotoGP di Mandalika, Nusa Tenggara Barat, terdapat peningkatan aktivitas ekonomi di sektor jasa dan barang seperti penjualan cenderamata, industri pengolahan makanan, serta penggunaan rumah-rumah warga setempat sebagai tempat tinggal wisatawan maupun pekerja pendukung penyelenggaraan acara tersebut. Disisi lain, peserta acara dan pendukung-pendukungnya, yang berasal dari luar negeri, tentu akan membawa pemasukan devisa bagi negara dan lokasi sekitar penyelenggaraan. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan suatu acara olahraga di sebuah kawasan wisata, bisa mendongkrak ekonomi wisata daerah yang bersangkutan serta kawasan yang berdekatan.

Desain Besar Olahraga Nasional telah menetapkan posisi industri olahraga dalam peta keolahragaan Indonesia dan kontribusinya pada perekonomian. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berbagai pihak untuk mengembangkan industri olahraga, baik dari pemerintah, swasta, para pelaku industri olahraga, serta pegiat olahraga. Disamping itu juga perlu dibuat peta keolahragaan yang lebih spesifik dan terukur, yang melingkupi berbagai aspek dan pelaku industri olahraga seperti:

- Adanya standarisasi dalam industri olahraga
- Membangun nilai-nilai ekonomi industri olahraga melalui transformasi digital
- Pelatihan manajemen usaha industri olahraga
- Pentingnya mengakomodir perkembangan dan tuntutan prestasi
- Adanya sosialisasi atau pameran industri olahraga yang lebih masif dan berkelanjutan

B. Pariwisata Olahraga

I. Definisi dan Regulasi Pariwisata Olahraga

Wisata Olahraga, yakni wisata yang dikombinasikan dengan olahraga atau yang lebih dikenal dengan istilah (*sport tourism*). *Sport tourism* Sesuai dengan namanya, adalah wisata yang dikombinasikan dengan olahraga. *Sport tourism* terbagi menjadi dua, yaitu *hard sports tourism*, dan *soft sports tourism*. *Hard sports tourism* adalah pariwisata olahraga yang terkait dengan event besar reguler seperti Olimpiade, Asian Games, Sea Games, World Cup, dll. Sedangkan *soft sport tourism* merupakan kegiatan olahraga wisata yang berkaitan dengan tren atau gaya hidup pada suatu negara atau daerah.

Beberapa Peraturan yang mengatur tentang Industri Olahraga dan Pariwisata Olahraga antara lain:

- a) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan
 - Pada Pasal 21 (Pembinaan dan Pengembangan Olahraga) ayat 4
 - Pasal 90 - 92 (Industri Olahraga)
 - Pada Pasal 91 ayat 3 (Pengembangan Wisata Olahraga)
 - Pada Pasal 27 ayat 6 (Pariwisata Olahraga)

b) Undang-Undang Ciptakerja Pasal 67 Kepariwisataaan.

2. Perkembangan dan Potensi Pariwisata Olahraga

Sebelum pandemi, kontribusi sektor Travel & Tourism Indonesia terhadap PDB adalah 5,6% (USD 65,4 miliar / Rp 934,6 triliun) pada 2019, turun menjadi hanya 2,8% (USD 32,3 miliar / Rp 461,1 triliun) pada 2020, mengurangi separuh kontribusi (50,7%). Tahun 2021, kontribusinya terhadap PDB turun 10,3% YoY, mencapai US\$ 29 miliar (Rp 413,7 triliun) (2,4% dari total perekonomian). Hingga Mei 2022, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu masuk utama mencapai 212,33 ribu kunjungan, naik tajam 1.382,45 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada Mei 2021. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah kunjungan wisman pada Mei 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 91,19 persen. Dilihat dari jumlah kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu masuk utama mencapai 397,77 ribu kunjungan, pada Januari hingga Mei 2022 naik 616,40 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2021. Sektor ini juga mendukung hampir 12,4 juta pekerjaan, sebelum penghentian total perjalanan internasional yang mengakibatkan penurunan hampir dua juta (15,4%), mencapai lebih dari 10,4 juta pada tahun 2020. Pada 2021, sektor ini mengalami pemulihan hampir 500.000, mewakili kenaikan positif 4,6% menjadi hampir lebih dari 10,9 juta.

Seperti diketahui pada 2022 pemerintah menargetkan kunjungan wisata mencapai 1,8 juta hingga 3,6 juta kunjungan, dan 2023 sebesar 3,5 juta sampai 7,4 juta kunjungan. Dengan peningkatan kunjungan wisman, Pemerintah meyakini, kontribusi pariwisata dan ekonomi kreatif (Parekraf) terhadap ketahanan ekonomi melalui penerimaan devisa pariwisata juga akan naik. Diproyeksi, kenaikan berkisar USD0,47 miliar hingga USD1,7 miliar pada 2022. Selama 10 tahun ke depan, sektor Travel & Tourism Indonesia diperkirakan akan tumbuh pada tingkat tahunan rata-rata 10%, dua kali lipat dari tingkat ekonomi secara keseluruhan, yang diperkirakan tumbuh sebesar 5,1%. Sektor Travel & Tourism diperkirakan akan menyuntikkan tambahan Rp 1,042 triliun ke perekonomian pada tahun 2032 (World Travel & Tourism Council, 2022).

Salah satu penyumbang meningkatnya travel & Tourism di Indonesia adalah sport tourism. Menparekraf memproyeksi pertumbuhan sport & tourism bisa mencapai hampir Rp18,790 triliun sampai dengan tahun 2024. Beberapa destinasi pariwisata olahraga di Indonesia, yaitu:

1. Tour de Singkarak; dimulai sejak 2009, diikuti oleh 20 negara, dikunjungi sekitar 8,6 juta wisatawan lokal dan mancanegara (2019)
2. Tour de Banyuwangi Ijen;
3. Borobudur Marathon; dimulai sejak 1990, diikuti lebih dari 11 ribu peserta. Tercatat 35 negara mengikuti kegiatan ini (2019).
4. Sail Sabang, Aceh, Pada 2017 merupakan sport tourism terbesar di Indonesia, diramaikan dengan 24 jenis kegiatan kesenian dan olahraga. Toll ship parade diikuti kapal pesiar dari seluruh dunia.
5. Belitong Geopark Ultra Run; diadakan mulai 2012, tahun 2019 diikuti oleh 23 negara
6. Ironman Bintan; 2019 lalu berhasil diikuti 1.044 peserta dari 58 negara
7. World Surf League; Bali, diikuti peserta dari 50 negara.
8. World Superbike & MotoGP. Moto GP di Mandalika menyumbang 4,5 T selama perhelatan acara di Lombok
9. Formula E, menyumbang ekonomi bagi Jakarta sebesar 2,63 T (Indef)

C. Kebijakan dan Peran Kadin Indonesia

Beberapa kebijakan yang perlu diambil oleh pemerintah melalui kementerian pariwisata dan kementerian olahraga antara lain:

1. Untuk mendorong pengembangan industri dan pariwisata olahraga pemerintah perlu mendorong adanya kolaborasi multi pihak yaitu pemerintah daerah, perguruan tinggi, pelaku industri dan UMKM, media dan komunitas lokal.
2. Untuk meningkatkan kesadaran olahraga pada masyarakat, terutama masyarakat daerah, pemerintah dan swasta perlu meningkatkan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana olahraga yang dapat diakses oleh publik secara gratis.
3. Perencanaan pariwisata olahraga yang tepat, efektif dan efisien, serta melibatkan masyarakat sekitar dapat meningkatkan dukungan warga terhadap event olahraga yang diselenggarakan secara rutin.
4. Pelatihan tentang pariwisata olahraga dan manajemen pariwisata olahraga untuk masyarakat di daerah penyelenggara pariwisata olahraga secara rutin perlu dilakukan untuk peningkatan dan standarisasi pelayanan selama penyelenggaraan pariwisata olahraga.
5. Kampanye dan pameran olahraga harus terus dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan masyarakat akan kegiatan dan event olahraga.

Untuk berpartisipasi dalam memajukan industri dan pariwisata olahraga KADIN Indonesia dapat berperan dalam hal:

1. Mengajak para pengusaha besar untuk menyediakan fasilitas olahraga yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar melalui CSR atau program lainnya.
2. Berkolaborasi dalam mendukung kampanye, pameran dan promosi olahraga yang diselenggarakan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah.
3. Mendorong investasi pada sektor industri dan pariwisata olahraga di daerah-daerah potensial.